

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang semakin maju setiap tahunnya, maka semakin banyak pula hal-hal baru yang mampu diciptakan oleh manusia. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan barupun bertambah dengan produk yang semakin bervariasi. Bertambahnya jenis-jenis perusahaan yang semakin banyak di kalangan masyarakat tentu akan menimbulkan tanggung jawab perusahaan yang telah mendirikan sebuah perusahaan disekitar masyarakat. Pihak perusahaan yang mangerti akan tanggung jawab sosialnya tentu akan memahami betul tentang sistem *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR dapat dikatakan suatu komitmen perusahaan dalam berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sayangnya, tidak semua perusahaan mengindahkan tentang tanggung jawabnya, yang mana hal tersebut sangatlah penting untuk disadari. Pada dasarnya, kegiatan CSR tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan saja tetapi dapat dikatakan sebagai investasi sebuah perusahaan dalam mengambil kepercayaan pada diri masyarakat (Indraswari dan Astika 2014).

ASEAN adalah salah satu organisasi regional yang terdiri dari berbagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Menurut data yang diperoleh dari *International Monetary Fund* (IMF) tahun

2012, 8 negara dari 10 negara di ASEAN termasuk dalam negari dengan pendapatan nasional terbesar se-Asia Pasifik. Tak heran, banyak pengusaha baik swasta, asing ataupun lokal mereka memanfaatkan peluang pasar dan ekonomi untuk mengembangkan industri dan korporasi mereka di negara-negara ASEAN. Disisi lain, aset dan kegiatan perusahaan memiliki banyak pengaruh dalam membantu pemerintah menggerakkan ekonomi nasional. Namun, kegiatan bisnis perusahaan tidak hanya sekedar mencari keuntungan ekonomi saja. Secara etik, Menurut *Co-Director, Centre for Scholar's Development Singapore Management University (SMU) Eugene Tan*, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan. Tanggung jawab ini membuat operasi perusahaan lebih berprrikemanusiaan dan berkelanjutan (*sustainable*). Menurut Eugene Tan, masih banyak perusahaan di negara-negara ASEAN yang tidak memiliki regulasi dalam mengimplementasikan bisnis yang berkelanjutan, khususnya dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset itu melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand.

Direktur *CGIO National University of Singapore Business School* Lawrance Loh mengatakan empat negara sampel tersebut memiliki tingkat

pelaporan CSR yang tinggi, namun tidak otomatis membuat kualitas praktiknya pun tinggi. Berbagai perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand memberikan perhatiannya terhadap pentingnya pelaporan CSR. Riset itu memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. (www.cnnindonesia.com).

Dari fenomena yang ada, peneliti tertarik kepada apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan CSR yang berujung mengungkapkan kegiatan CSR untuk sebuah perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR sebuah perusahaan, pada penelitian ini, menggunakan faktor, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial leverage*.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial leverage* terhadap CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa peneliti menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan CSR perusahaan dengan profitabilitas (Hamdani, dkk, 2017), penelitian lain yang mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan yaitu Swandari dan Sadikin (2017), Purba dan Yadnya (2015), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Indraswar dan Astika (2015), serta Rahmazaniati, dkk (2014), yang artinya banyaknya laba atau profit yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan. Tetapi beberapa

peneliti lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan dan negatif antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas yakni Rofiqkoh dan Priyadi (2014), Rahayu dan Anisyukurlillah (2015), Saputra (2016) serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016), yang didukung oleh penelitian lainnya yaitu Indraswari dan Astika (2014), Purba dan Yadnya (2015), serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif dan signifikan antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017), Maiyarni, dkk (2014), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Riantani dan Nurzamzam (2015) serta Cahyani dan Suryaningsih (2016).

Penelitian yang berhasil menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, dkk (2017) berpengaruh negatif tetapi signifikan, hal yang sama diungkapkan oleh Indraswari dan Astika (2014), serta Indraswari dan Astika (2015). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, penelitian yang mendukung adanya

pengaruh yang positif dan signifikan lainnya adalah Purba dan Yadnya (2015), Saputra (2016) serta Rahmazaniati, dkk (2014). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017) yang menyatakan pengaruh negatif tetapi signifikan antara *Financial Leverage* terhadap CSR, penelitian yang mendukung adalah Maiyarni, dkk (2014). Tetapi, hasil yang berbeda diungkapkan oleh Riantani dan Nurzamzam (2015) yaitu tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *Financial Leverage* terhadap CSR, serta penelitian yang mendukung adalah Cahyani and Suryaningsih (2016), Pradnyanidan dan Sisdyani (2015).

Penelitian ini adalah replikasi ekstensi dari peneliti terdahulu Indraswari dan Astika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR” serta penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial”. Perbedaan dalam penelitian kali ini pada sampel yang diambil. Penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Dan *Financial Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017”.

B. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 sebagai sampel.
2. Penelitian ini terbatas pada variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial leverage*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ?
3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR ?
4. Apakah *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR.

4. Untuk menganalisis pengaruh *financial leverage* terhadap pengungkapan CSR.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Bagi Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik dan *financial leverage* terhadap sistem CSR.
 - b. Membantu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang CSR.
2. Secara praktis
 1. Bagi Perusahaan, berguna untuk mengetahui pentingnya pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai *Corporate Sosial Responsibility* perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.
 2. Bagi Calon Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.